

ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA KOPERASI WREDATAMA HARUM KABUPATEN BREBES

Oleh : Ulul Absor, SE, MM

Abstraksi

This study took the title of Financial Performance Analysis at the Wredatama Harum Cooperative in Brebes Regency. The formulation of the problem in this study is how the financial performance of the Wredatama Harum Cooperative in Brebes Regency during the period of 2015 to 2017 in terms of liquidity ratios, solvency ratios and profitability ratios.

When viewed from the liquidity ratio, in the period of 2015 to 2017 the Wredatama Harum Cooperative can be considered very healthy, this can be seen with the results of the calculation of the current ratio method found that between these years have an average of 62409 percent in each year.

Whereas seen from the solvency ratio then:

a. Debt to equity ratio (total debt to equity ratio)

The total debt to equity ratio from 2015 to 2017 the ratio of debt to equity in the Wredatama Harum Cooperative has an average of 19.30 percent, which is below 70 percent. This means that in terms of the ratio of debt to equity, the cooperative's ability to meet its obligations is very efficient.

b. Debt to asset ratio (total debt to asset ratio)

The calculation of the debt to assets ratio from 2015 to 2017 solvency ratio when viewed from debt to total assets at the Wredatama Harum Cooperative has an average of 15.54 percent which means below 40 percent which means that the cooperative's ability to its obligations is very efficient .

While the profitability ratio :

a. Gross profit margin

The calculation of gross profit margin from 2015 to 2017 in the Wredatama Harum Cooperative in Brebes Regency has an average of 16.24 percent which means that in the period 2015 to 2017 in terms of the ratio of gross profit margin the cooperative's ability to generate profits is well.

b. Net profit margin

The calculation of the net profit margin in the Wredatama Harum Cooperative in Brebes Regency has an average of 15.52 percent, which means that in the period 2015 to 2017 in terms of the ratio of the net profit margin the cooperative's ability to generate profits is good.

c. Earning power of total investment

The calculation of earnings power of total investment in the Wredatama Harum Cooperative in Brebes Regency has an average of 2.80 percent which means that in the period 2015 to 2017 in terms of the ratio of earnings power of total investment the cooperative's ability to generate profits is not good.

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Koperasi merupakan salah satu badan usaha yang berbadan hukum dengan usaha yang beranggotakan orang

seorang yang berorientasi menghasilkan nilai tambah yang dapat dimanfaatkan bagi peningkatan kesejahteraan anggotanya. Selain itu, koperasi juga sebagai gerakan ekonomi rakyat yang

berorientasi untuk menumbuhkan partisipasi masyarakat dalam upaya memperkuat struktur perekonomian nasional dengan demokrasi ekonomi yang berdasar atas asas kekeluargaan. Koperasi sebagai salah satu badan usaha koperasi yang ekonominya diwarisi dengan kerjasama yang bersifat kekeluargaan dalam pengelolaan usahanya membutuhkan dana dan manajemen yang efisien dan efektif agar mencapai tujuan.

Menghadapi era globalisasi yang ditandai dalam persaingan bisnis yang kian tajam koperasi harus berbenah diri. Bukan hanya bersaing dengan badan swasta maupun badan usaha milik negara, namun juga dengan sesama koperasi. Pada perkembangan saat ini, pemerintah menginginkan adanya pembaharuan dengan pengurangan perannya dalam lembaga koperasi, sehingga koperasi akan lebih otonom, independen, mandiri dan profesional sebagai lembaga usaha.

Koperasi Wredatama Harum Kabupaten Brebes sampai saat ini sudah menerapkan pencatatan laporan keuangan sesuai dengan penyusunan laporan keuangan yang berlaku umum. Meskipun demikian keinginan dari pengelola koperasi tersebut adalah perbaikan dan peningkatan kualitas usahanya. Hal ini dapat dilihat dari sisi laporan keuangan yang dihasilkan dari koperasi tersebut. Kondisi keuangan koperasi tersebut akan dapat diketahui dari neraca, perhitungan sisa hasil usaha (laporan laba rugi), serta laporan-laporan keuangan lainnya. Dari laporan keuangan belum cukup untuk menilai atau mengevaluasi keberhasilan koperasi. Data yang ada pada laporan keuangan perlu dianalisis lebih lanjut untuk memberikan gambaran mengenai kemajuan yang telah diraih oleh koperasi.

Keberhasilan kegiatan yang dilakukan koperasi dapat diketahui dari kinerja keuangan koperasi. Dengan kinerja keuangan yang baik maka kesejahteraan dapat terjamin. Dengan demikian koperasi akan berusaha

semaksimal mungkin dalam mengelola semua bidang usahanya dengan diimbangi pengelolaan keuangan yang baik.

Menurut Munawir (2002 : 31), laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi yang sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan. Data keuangan tersebut akan lebih berarti bagi pihak-pihak yang berkepentingan apabila data tersebut diperbandingkan untuk dua periode atau lebih, dan dianalisa lebih lanjut sehingga dapat diperoleh data yang akan dapat mendukung keputusan yang akan diambil.

Analisis rasio keuangan merupakan bentuk atau cara umum yang digunakan untuk mengukur kekuatan atau kelemahan yang dapat dihadapi koperasi dibidang keuangan. Dengan diketahuinya kondisi keuangan koperasi tersebut, maka akan diketahui pula prospek koperasi tersebut di masa mendatang.

Hal tersebut dapat berimbas pada usaha akan pengelolaan modal usaha atau pengelolaan dan yang efektif. Pengelolaan dana yang dimaksud adalah pengelolaan yang wajib mempertimbangkan tingkat keamanan, tingkat hasil, dan tingkat rentabilitas yang sesuai dengan kewajiban yang harus dipenuhi. Analisis kinerja keuangan pada Koperasi Wredatama Harum bertujuan untuk mengetahui bagaimana koperasi tersebut menggunakan modal yang ada serta tingkat likuiditas yang dicapai sehingga berpengaruh terhadap laba yang diperoleh. Untuk mencapai hal tersebut, perlu adanya perencanaan yang sistematis dalam penggunaan modal.

B. Perumusan Masalah

Dalam penelitian ini penulis merumuskan masalah sebagai berikut : Bagaimana kinerja keuangan Koperasi Wredatama Harum Kabupaten Brebes

selama periode tahun 2015 hingga tahun 2017 ditinjau dari rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio rentabilitas ?

C. Batasan Masalah

Melihat permasalahan yang dihadapi dan keterbatasan kemampuan penulis, maka penulis melakukan pembatasan masalah sebagai berikut :

1. Periode laporan keuangan yang dibahas adalah laporan keuangan koperasi untuk periode tahun 2015 sampai dengan tahun 2017.
2. Analisis laporan keuangan yang dibahas tersebut menggunakan rasio likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada masalah yang telah dirumuskan, maka penulis memiliki tujuan utama yang akan dicapai yaitu untuk menganalisis kinerja keuangannya dilihat dari rasio likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas.

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pengertian Koperasi

Koperasi merupakan badan usaha yang beranggotakan orang-perorangan atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan azas kekeluargaan. Pengertian ini sesuai dengan apa yang tercantum dalam undang-undang Republik Indonesia Nomor 25 tahun 1992 tentang koperasi.

Perekonomian Indonesia di atur oleh Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 tahun 1992 yang berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945, dan bertujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam

rangka mewujudkan masyarakat yang adil, makmur dan sejahtera.

Sehingga dapat dikatakan koperasi merupakan bentuk kerja sama orang-orang atau badan yang bersamaan kepentingan, dan bukan kumpulan modal yang bertujuan memajukan kesejahteraan material anggotanya dengan memberi pelayanan kepada anggota seadil-adilnya. Pengelolaan koperasi dilakukan secara terbuka yang senantiasa mengalami koordinasi antara satu koperasi dengan koperasi lainnya, jadi tidak ada persaingan dalam koperasi.

Dari penjelasan diatas memberikan gambaran bahwa koperasi memiliki ciri-ciri yang khas sebagai sebuah organisasi. koperasi lahir dengan memiliki tiga unsur pokok yaitu :

- a. Kerja sama dua orang atau lebih.
- b. Tujuan yang akan di capai.
- c. Kegiatan yang di koordinasi secara sadar.

Dari uraian di atas, jelas terdapat perbedaan yang sangat prinsip antara koperasi dengan badan usaha lainnya. Badan usaha selain koperasi merupakan kumpulan modal untuk di usahakan dalam rangka mencari keuntungan sebanyak-banyaknya, namun koperasi bukanlah perkumpulan modal dan tidak semata-mata mencari keuntungan sebanyak-banyaknya namun untuk kesejahteraan anggota, karena keberadaan koperasi adalah berdasarkan azas kekeluargaan, di mana kebersamaan anggota merupakan hal yang prinsip.

Jadi koperasi merupakan alat untuk mempererat persatuan dan keberadaan koperasi telah turut andil didalam pembangunan perekonomian Indonesia dan membantu mencerdaskan kehidupan bangsa. Bentuk koperasi pada umumnya di bagi menjadi dua yaitu :

- a. Koperasi primer, yaitu koperasi yang didirikan oleh dan beranggotakan orang- perorangan.

b. Koperasi sekunder, yaitu koperasi yang didirikan oleh dan beranggotakan beberapa koperasi.

2. Pengertian Rasio Keuangan dan Jenis-Jenis Rasio Keuangan

Rasio merupakan alat ukur yang digunakan perusahaan untuk menganalisis laporan keuangan. Rasio menggambarkan suatu hubungan atau pertimbangan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain. Dengan menggunakan alat analisis berupa rasio keuangan dapat menjelaskan dan memberikan gambaran kepada penganalisis tentang baik dan buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan dari suatu periode ke periode berikutnya.

Suatu rasio tidak memiliki arti dalam dirinya sendiri, melainkan harus diperbandingkan dengan rasio yang lain agar rasio tersebut menjadi lebih sempurna dan untuk melakukan analisis ini dapat dengan cara membandingkan prestasi suatu periode dengan periode sebelumnya sehingga diketahui adanya kecenderungan selama periode tertentu, selain itu dapat pula dilakukan dengan membandingkan dengan perusahaan sejenis dalam industri itu sehingga dapat diketahui bagaimana keuangan dalam industri.

Dengan menggunakan rasio keuangan sebagai alat ukur untuk menilai kinerja keuangan, banyak rasio yang dapat digunakan. Menurut Harahap (1990:301) yang dikutip dari *repository.usu.ac.id*, rasio keuangan yang sering digunakan adalah : Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Profitabilitas/Rentabilitas, Rasio *Leverage*, Rasio Aktivitas, Rasio Pertumbuhan, *Market Based* (Penilaian Pasar) dan Rasio Produktivitas.

3. Analisis Rasio Keuangan dan Kegunaan Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio merupakan bentuk atau cara umum yang digunakan dalam analisis laporan keuangan, dengan kata

lain diantara alat-alat analisis yang selalu digunakan untuk mengukur kekuatan atau kelemahan suatu perusahaan dibidang keuangan adalah analisis rasio keuangan.

Analisis rasio keuangan adalah analisis yang menghubungkan perkiraan neraca dan laporan laba rugi terhadap satu dengan lainnya, yang memberikan gambaran tentang sejarah perusahaan serta penilaian terhadap keadaan suatu perusahaan tertentu. Dalam mengadakan interpretasi dan analisis laporan keuangan suatu perusahaan, seorang penganalisa memerlukan adanya ukuran atau *yardstick* tertentu. Ukuran yang sering digunakan dalam analisis keuangan adalah rasio. Pengertian rasio sebenarnya hanyalah alat yang dinyatakan dalam "*aritmathical terms*" yang digunakan untuk menjelaskan hubungan antara dua macam data keuangan. Macam rasio banyak sekali, karena dapat dibuat menurut kebutuhan penganalisis.

Dalam mengadakan analisis rasio keuangan pada dasarnya dapat melakukan dengan dua macam perbandingan yaitu :

- Membandingkan rasio sekarang (*precent ratio*) dengan rasio-rasio dari waktu yang telah lalu (*histories ratio*) atau dengan rasio-rasio yang diperkirakan untuk waktu yang akan datang dari perusahaan yang sama.
- Membandingkan rasio-rasio dari suatu perusahaan dengan rasio-rasio sejenis dari perusahaan yang lain yang sejenis.

Dengan demikian manfaat suatu angka rasio sepenuhnya tergantung pada kemampuan/kecerdasan penganalisis data menginterpretasikan data yang bersangkutan.

Rasio keuangan dapat digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan perusahaan dan kinerjanya. Dengan membandingkan rasio keuangan perusahaan dari tahun ke tahun dapat dipelajari komposisi perubahan dan dapat ditentukan apakah terdapat kenaikan atau penurunan kondisi dan kinerja perusahaan selama waktu tersebut. Selain

itu, dengan membandingkan rasio keuangan terhadap perusahaan lainnya yang sejenis atau terhadap rata-rata industri dapat membantu mengidentifikasi adanya penyimpangan.

Analisis keuangan pada umumnya digunakan oleh tiga kelompok utama pemakai laporan keuangan yaitu manajer perusahaan, analisis kredit dan analisis saham. Kegunaan rasio keuangan bagi ketiga kelompok utama tersebut menurut Brigham dan Houston adalah sebagai berikut :

- a. Manajer, yang menerapkan rasio untuk membantu menganalisis, mengendalikan dan kemudian meningkatkan operasi perusahaan.
 - b. Analisis kredit, termasuk petugas pinjaman bank dan analisis peringkat obligasi yang menganalisis rasio-rasio untuk membantu memutuskan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutangnya.
 - c. Analisis saham, yang tertarik pada efisiensi, resiko dan prospek pertumbuhan perusahaan.
4. Tolok Ukur Penilaian Koperasi Berprestasi

Koperasi yang diikutkan dalam penilaian koperasi berprestasi menurut Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Nomor: 06/Per/M.KUKM/V/2006 wajib memenuhi syarat-syarat sebagai berikut :

- a. Koperasi Primer yang berbadan hukum dan belum pernah mendapat predikat sebagai koperasi berprestasi pada 2 tahun sebelumnya.
- b. Anggaran Dasar (AD) dan Anggaran Rumah Tangga (ART) koperasi telah dilaksanakan sesuai dengan UU Nomor 25/1992 dan bagi koperasi simpan pinjam atau unit simpan pinjam telah sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 9/1995.
- c. Mempunyai NPWP dan perijinan terkait.
- d. RAT dilaksanakan minimal selama 2 tahun berturut-turut tepat waktu

(selambat-lambatnya 3 bulan setelah tutup tahun buku).

- e. Khusus koperasi simpan pinjam dalam unit usaha simpan pinjam telah dilakukan penilaian kesehatan simpan pinjam dengan mendapat predikat sehat sesuai dengan Keputusan Menteri Koperasi, Pengusaha Kecil dan Menengah Nomor 06/Per/M.KUKM/V/2006.
- f. Memiliki pengurus dan pengawas yang berasal dari anggota.
- g. Tidak ada penyelewengan yang merugikan koperasi yang dilakukan oleh pengurus, pengawas, pengelola dan anggota koperasi.
- h. Setiap tahun melaksanakan rapat anggota untuk mensyahkan Rencana Kerja dan Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Koperasi.
- i. Memiliki uraian tugas dan pembagian tugas, wewenang dan tanggung jawab yang ditetapkan dalam bentuk Surat Keputusan Pengurus.
- j. Memiliki manajer / direksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
- k. Memiliki dan mengalokasikan biaya untuk kegiatan pendidikan, pelatihan dan penyuluhan setiap tahunnya.
- l. Memiliki anggota aktif yang diukur dari :
 - 1) Aktivitas menghadiri RAT
 - 2) Partisipasi terhadap permodalan koperasi
 - 3) Transaksi anggota terhadap usaha koperasi
 - 4) Tingkat pertumbuhan anggota
- m. Memberikan manfaat kepada anggotanya yang tercermin dari :
 - 1) Pengembalian sisa hasil usaha kepada anggota
 - 2) Mampu memperluas lapangan kerja
- n. Pengelolaan koperasi dilakukan melalui manajemen yang sehat dan baik yang diukur dari tingkat pertumbuhan modal, aset, SHU dan volume usaha.

- o. Laporan keuangan koperasi diaudit secara internal dan atau eksternal selama 2 tahun berturut-turut.
- p. Telah diklasifikasikan dengan predikat A.

B. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap permasalahan yang terdapat dalam penelitian (Arikunto, 1997 : 67). Dari latar belakang yang telah diuraikan tersebut di atas maka hipotesis yang diajukan adalah diduga kinerja keuangan Koperasi Wredatama Harum Kabupaten Brebes dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2017 adalah tidak sehat.

METODE PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

A. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini digolongkan sebagai penelitian studi kasus pada Koperasi Wredatama Harum Kabupaten Brebes artinya kesimpulan hasil dari penelitian hanya digunakan untuk obyek yang diteliti yaitu laporan keuangan Koperasi Wredatama Harum Kabupaten Brebes.

2. Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer disini antara lain terdiri dari data-data tentang keberadaan Koperasi Wredatama Harum Kabupaten Brebes dan kegiatannya, sedangkan data sekunder yaitu data yang telah diolah dan tersedia dalam koperasi. Sumber data sekunder yang penulis gunakan dalam penelitian ini berasal dari Koperasi Wredatama Harum Kabupaten Brebes yang berupa laporan keuangan koperasi selama periode tahun 2015 sampai tahun 2017.

B. Teknik Analisis Data

Untuk mengetahui kinerja keuangan koperasi menggunakan metode *time series* pada rasio :

1. Rasio Likuiditas

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansial jangka pendek, dapat dihitung dengan rumus :

$$Current\ ratio = \frac{Aktiva\ lancar}{Hutang\ lancar} \times 100\%$$

2. Rasio Solvabilitas

Rasio ini disebut juga sebagai rasio *leverage* yaitu mengukur perbandingan dana yang disediakan oleh pemiliknya dengan dana yang dipinjam dari kreditur perusahaan tersebut, adapun rasio yang tergabung dalam rasio solvabilitas ini adalah :

a. *Total debt to equity ratio* (rasio hutang terhadap ekuitas)

Merupakan perbandingan antara hutang-hutang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus :

$$Total\ debt\ to\ equity\ ratio = \frac{Total\ hutang}{Modal\ sendiri} \times 100\%$$

b. *Total debt to total asset ratio* (rasio hutang terhadap total aktiva)

Rasio ini merupakan perbandingan antara hutang lancar dan hutang jangka panjang dan jumlah seluruh aktiva yang dibelanjai oleh hutang. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus :

$$Total\ debt\ to\ Asset\ ratio = \frac{Total\ hutang}{Total\ aktiva} \times 100\%$$

3. Rasio Rentabilitas

Rasio ini disebut juga sebagai rasio profitabilitas yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba atau keuntungan, profitabilitas suatu perusahaan mewujudkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang

menghasilkan laba tersebut. Adapun yang termasuk dalam rasio ini adalah :

a. *Gross profit margin* (margin laba kotor)

Merupakan perbandingan antara penjualan bersih dikurangi dengan harga pokok penjualan dengan tingkat penjualan, rasio ini menggambarkan laba kotor yang dapat dicapai dari jumlah penjualan. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Gross profit Margin} = \frac{\text{SHU sebelum pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

b. *Net profit margin* (margin laba bersih)

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih sesudah pajak lalu dibandingkan dengan volume penjualan. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Net profit Margin} = \frac{\text{SHU setelah pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

c. *Earning power of total investment*

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan netto. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Earning power of total Investment} = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

C. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dengan menggunakan pedoman penilaian koperasi berdasarkan PERMEN KUKM Nomor : 06/Per/M.KUKM/V/2006.

1. Rasio Likuiditas

Current ratio :

- a. 200% -250% nilai = 100 (sangat sehat)
- b. 175% -<200% atau >250%-275% nilai = 75 (sehat)

c. 150% -<175% atau >275%-300% nilai = 50 (cukup sehat)

d. 125% -<150% atau >300%-325% nilai = 25 (kurang sehat)

e. <125% atau >325% nilai = 0 (tidak sehat)

2. Rasio Solvabilitas

Total debt to equity ratio :

a. ≤ 70% nilai = 100 (sangat sehat)

b. > 70% - 100% nilai = 75 (sehat)

c. > 100% - 150% nilai = 50 (cukup sehat)

d. > 150% - 200% nilai = 25 (kurang sehat)

e. > 200% nilai = 0 (tidak sehat)

Total debt to asset ratio :

a. ≤ 40% nilai = 100 (sangat sehat)

b. > 40% - 50% nilai = 75 (sehat)

c. > 50% - 60% nilai = 50 (cukup sehat)

d. > 60% - 80% nilai = 25 (kurang sehat)

e. > 80% nilai = 0 (tidak sehat)

3. Rasio Rentabilitas

a. ≥ 21% nilai = 100 (sangat sehat)

b. > 15% - < 21% nilai = 75 (sehat)

c. > 9% - < 15% nilai = 50 (cukup sehat)

d. > 3% - < 9% nilai = 25 (kurang sehat)

e. < 3% nilai = 0 (tidak sehat)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Keanggotaan Koperasi Wredatama Harum

Koperasi Wredatama Harum Kabupaten Brebes merupakan koperasi yang berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945, yang berazaskan kekeluargaan, dan kenaggotaan bersifat sukarela dan terbuka. Salah satu syarat yang harus terpenuhi untuk menjadi anggota Koperasi Wredatama Harum Kabupaten Brebes adalah seseorang yang pekerjaannya adalah pensiunan.

Koperasi Wredatama Harum Kabupaten Brebes mengalami perkembangan jumlah anggotanya selama

kurun waktu 3 tahun yaitu dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2017 seperti pada tabel berikut :

Tabel 1 : Perkembangan Jumlah Anggota Koperasi Wredatama Harum Kabupaten Brebes Tahun 2015 - 2017

Tahun	Anggota	Perkembangan (%)
2013	108	-
2014	103	- 4,63
2015	105	1,94
Rata-rata	105	-1,34

Sumber : Koperasi Wredatama Harum Kabupaten Brebes, data diolah

Berdasarkan tabel tersebut di atas jumlah rata-rata anggota penuh Koperasi Wredatama Harum Kabupaten Brebes selama 3 tahun terakhir adalah 105 orang anggota, dengan rata-rata penurunan sebesar 1,34 persen pada setiap tahunnya.

finansialnya dalam jangka pendek. Dalam hal ini alat yang digunakan yaitu perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2017.

B. Pembahasan

1. Rasio Likuiditas

Merupakan alat analisis yang digunakan untuk mengukur kemampuan koperasi untuk memenuhi kewajiban

Dari perhitungan likuiditas dengan menggunakan metode rasio lancar atau *current ratio*, maka dapat dibuat suatu tabel penilaian *current ratio* sebagai berikut :

Tabel 2 : Likuiditas dengan menggunakan metode *Current ratio* Koperasi Wredatama Harum Tahun 2015 - 2017

Tahun	Aktiva Lancar (Rp)	Hutang Lancar (Rp)	<i>Current Ratio</i>	Standar Normal	Penilaian
1	2	3	4	5	6
2015	290.7060838	40.285.340	721,62 %	200 %	Tidak Sehat
2016	307.586.514	50.355.653	610,83 %	200 %	Tidak Sehat
2017	340.859.834	63.142.973	539,82 %	200 %	Tidak Sehat
Rata-rata	313.050.795,33	51.261.322,00	624,09	200 %	Tidak Sehat

Sumber : data Koperasi Wredatama Harum, data diolah

Dengan melihat hasil tersebut di atas, maka dapat dijelaskan bahwa dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2017 diperoleh likuiditas dengan menggunakan metode *current ratio* didapat bahwa antara tahun-tahun tersebut memiliki rata-rata sebesar 624,09 persen, hal ini mengartikan bahwa antara tahun-tahun tersebut memiliki tingkat likuiditas yang tidak sehat dikarenakan lebih besar dari 250 persen. Dari hasil perhitungan tersebut juga dapat diartikan bahwa

antara tahun 2015 sampai dengan tahun 2017 bahwa kemampuan koperasi untuk membayar hutang yang harus segera dipenuhi dengan menggunakan aktiva lancar adalah setiap Rp. 1 hutang lancar dijamin oleh aktiva lancar sebesar Rp. 6,24.

Hasil perhitungan likuiditas dengan menggunakan metode *current ratio* dapat dijelaskan sebagai berikut : tahun 2015 didapat 721,62 persen, sehingga dapat disimpulkan bahwa pada tahun tersebut

apabila dinilai dari likuiditas maka koperasi tersebut tidak sehat. Dari hasil perhitungan tersebut juga dapat diartikan bahwa kemampuan untuk membayar hutang yang harus segera dipenuhi dengan menggunakan aktiva lancar adalah setiap Rp. 1 hutang lancar dijamin oleh aktiva lancar sebesar Rp. 7,21.

Sedangkan pada tahun 2016 likuiditas Koperasi Wredatama Harum didapat sebesar 610,83 persen. Hal ini mengartikan bahwa pada tahun tersebut apabila dinilai dari likuiditas maka koperasi tersebut tidak sehat. Dari hasil perhitungan tersebut juga dapat diartikan bahwa kemampuan untuk membayar hutang yang harus segera dipenuhi dengan menggunakan aktiva lancar adalah setiap Rp. 1 hutang lancar dijamin oleh aktiva lancar sebesar Rp. 6,10.

Pada tahun 2017 likuiditas Koperasi Wredatama Harum didapat sebesar 539,82 persen. Hal ini mengartikan bahwa pada tahun tersebut apabila dinilai dari likuiditas maka koperasi tersebut dalam kondisi tidak sehat. Dari hasil perhitungan tersebut juga dapat diartikan bahwa kemampuan untuk membayar hutang yang harus segera dipenuhi dengan menggunakan

Tabel 3 : Rasio hutang terhadap total aktiva Koperasi Wredatama Harum Tahun 2015 – 2017

Tahun	Total Hutang (Rp)	Modal Sendiri (Rp)	Total Debt to Total Equity Ratio	Standar Normal	Penilaian
1	2	3	4	5	6
2013	40.285.340	247.843.000	16,25 %	70 %	Sangat Sehat
2014	50.355.653	262.259.861	19,20 %	70 %	Sangat Sehat
2015	63.142.973	281.343.861	22,44 %	70 %	Sangat Sehat
Rata-rata	51.261.322	263.815.574	19,30 %	70 %	Sangat Sehat

Sumber : Koperasi Wredatama Harum, data diolah

Dari perhitungan rasio hutang terhadap modal sendiri tersebut di atas didapat hasil bahwa pada tahun 2015 sebesar 16,25 persen yang menunjukkan kurang dari 70 persen. Hal ini

aktiva lancar adalah setiap Rp. 1 hutang lancar dijamin oleh aktiva lancar sebesar Rp. 5,40.

2. Solvabilitas

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dari hutang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. Dengan kata lain, rasio ini di gunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi).

Perhitungan rasio solvabilitas yang digunakan adalah rasio hutang terhadap ekuitas (*total debt to equity ratio*) dan rasio hutang terhadap aktiva (*total debt to asset ratio*) adalah sebagai berikut :

a. Rasio hutang terhadap ekuitas (*total debt to equity ratio*)

Merupakan perbandingan antara hutang-hutang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya.

Hasil perhitungan rasio hutang terhadap ekuitas (*total debt to equity ratio*) dapat dilihat pada tabel berikut ini :

mengartikan bahwa ditinjau dari rasio hutang terhadap modal sendiri, jaminan terhadap hutang yang ada relatif aman. Dari hal tersebut juga dapat dikatakan bahwa kemampuan koperasi untuk

membayar hutang seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang yaitu Rp. 1 hutang koperasi dijamin modal sendiri sebesar Rp. 0,16. Begitu juga pada tahun-tahun selanjutnya yaitu tahun 2016 sebesar 19,20 persen dan tahun 2017 sebesar 22,44 persen.

Melihat hasil perhitungan tersebut, dapat disimpulkan bahwa dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2017 rasio hutang terhadap modal sendiri pada Koperasi Wredatama Harum memiliki rata-rata sebesar 19,30 persen yang berarti di bawah 70 persen. Hal ini mengartikan bahwa dalam kurun waktu 2015 sampai dengan tahun 2017 ditinjau dari rasio hutang terhadap modal sendiri, kemampuan koperasi terhadap kewajibannya sangat efisien atau dapat

Tabel 4 : Rasio hutang terhadap total aktiva Koperasi Wredatama Harum Tahun 2015 – 2017

Tahun	Total Hutang (Rp)	Total Aktiva (Rp)	Total Debt to Total Assets	Standar Normal	Penilaian
1	2	3	4	5	6
2015	40.285.340	306.332.538	13,15 %	40 %	Sangat Sehat
2016	50.355.653	321.615.514	15,66 %	40 %	Sangat Sehat
2017	63.142.973	354.486.834	17,81 %	40 %	Sangat Sehat
Rata-rata	51.261.322	327.478.295,33	15,54 %	40 %	Sangat Sehat

Sumber : Koperasi Wredatama Harum, data diolah

Dari perhitungan rasio hutang terhadap total aktiva tersebut di atas didapat hasil bahwa pada tahun 2015 sebesar 13,15 persen yang menunjukkan kurang dari 40 persen. Hal ini mengartikan bahwa ditinjau dari rasio hutang terhadap total aktiva, jaminan terhadap hutang yang ada relatif aman. Dari hal tersebut juga dapat dikatakan bahwa kemampuan koperasi untuk membayar hutang seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang yaitu Rp. 1 hutang koperasi dijamin aktiva koperasi sebesar Rp. 0,13. Begitu juga pada tahun-tahun selanjutnya

diartikan bahwa antara tahun 2015 sampai dengan tahun 2017 ditinjau dari rasio hutang terhadap modal sendiri dapat dikatakan bahwa kemampuan koperasi untuk membayar hutang seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang yaitu Rp. 1 hutang koperasi dijamin modal sendiri sebesar Rp. 0,19.

b. Rasio hutang terhadap aktiva (*total debt to asset ratio*)

Rasio hutang terhadap aktiva merupakan perbandingan antara hutang lancar dan hutang jangka panjang dan jumlah seluruh aktiva yang dibelanjai oleh hutang.

Dari hasil perhitungan tersebut maka dapat dibuat tabel berikut ini :

yaitu tahun 2016 sebesar 15,66 persen dan tahun 2017 sebesar 17,81 persen.

Melihat hasil perhitungan tersebut, dapat disimpulkan bahwa dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2017 rasio hutang terhadap total aktiva pada Koperasi Wredatama Harum memiliki rata-rata sebesar 15,54 persen yang berarti di bawah 40 persen. Hal ini mengartikan bahwa dalam kurun waktu 2015 sampai dengan tahun 2017 ditinjau dari rasio hutang terhadap total aktiva, kemampuan koperasi terhadap kewajibannya sangat efisien. Dan dapat dikatakan juga bahwa antara tahun-tahun tersebut kemampuan koperasi untuk membayar hutang seluruh

kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang yaitu Rp. 1 hutang koperasi dijamin aktiva koperasi sebesar Rp. 0,16.

3. Rentabilitas

Rasio rentabilitas merupakan rasio keuntungan yang digunakan untuk mengukur seberapa besar tingkat keuntungan yang dapat diperoleh perusahaan, dimana semakin besar tingkat keuntungan menunjukkan semakin baik manajemen dalam mengelola perusahaan.

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa rasio rentabilitas menurut Munawir (2007 : 86) didefinisikan sebagai rasio yang dipergunakan untuk mengukur profit yang diperoleh dari modal-modal yang

digunakan atau mengukur kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa *rentabilitas* adalah suatu rasio yang menunjukkan perbandingan antara laba dengan modal, atau aktiva yang menghasilkan laba tersebut.

a. *Gross profit margin* (margin laba kotor)

Merupakan perbandingan antara penjualan bersih dikurangi dengan harga pokok penjualan dengan tingkat penjualan, rasio ini menggambarkan laba kotor yang dapat dicapai dari jumlah penjualan.

Dari perhitungan *gross profit margin* atau margin laba kotor dapat dibuat tabel sebagai berikut :

Tabel 5 : *Gross Profit Margin* Koperasi Wredatama Harum Kabupaten Brebes

Tahun	SHU Sebelum Pajak (Rp)	Penjualan (Rp)	<i>Gross Profit Margin</i>	Standar Normal	Penilaian
1	2	3	4	5	6
2013	8.500.000	49.456.827	17,19 %	21 %	Sehat
2014	9.000.000	57.651.283	15,61 %	21 %	Sehat
2015	10.000.000	62.811.853	15,92 %	21 %	Sehat
Rata-rata	9.166.666,67	56.639.987,67	16,24 %	21 %	Sehat

Sumber : Koperasi Wredatama Harum Kabupaten Brebes, data diolah

Dari tabel tersebut, maka dapat dijelaskan sebagai berikut :

Pada tahun 2015, *gross profit margin* menunjukkan nilai sebesar 17,19 persen, yang mengartikan bahwa kondisi koperasi sehat karena nilai rentabilitas di atas 15 persen dan dibawah 21 persen. Hal ini mengartikan juga bahwa setiap Rp. 1,00 dari penjualan mampu menghasilkan *gross profit margin* sebesar Rp. 0,17. Demikian juga pada tahun-tahun berikutnya yaitu pada tahun 2016 sebesar 15,61 persen dan pada tahun 2017 sebesar 15,92 persen.

Melihat hasil perhitungan tersebut, dapat disimpulkan bahwa dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2017 rasio *gross*

profit margin pada Koperasi Wredatama Harum Kabupaten Brebes memiliki rata-rata sebesar 16,24 persen yang berarti di atas 15 persen. Hal ini mengartikan bahwa dalam kurun waktu 2015 sampai dengan tahun 2017 ditinjau dari rasio *gross profit margin* kemampuan koperasi untuk menghasilkan laba adalah baik. Atau dapat dikatakan bahwa antara tahun 2015 sampai dengan tahun 2017, setiap Rp. 1,00 dari penjualan mampu menghasilkan *gross profit margin* sebesar Rp. 0,17.

b. *Net profit margin* (margin laba bersih)

Net profit margin (margin laba bersih) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih sesudah

pajak lalu dibandingkan dengan volume penjualan. Perhitungan rasio margin laba bersih (*net profit margin*) pada Koperasi Wredatama Harum Kabupaten Brebes

dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2017 yaitu sebagai berikut:

Dari perhitungan *net profit margin* atau margin laba bersih, maka dapat dibuat tabel sebagai berikut:

Tabel 6 : *Net Profit Margin* Koperasi Wredatama Harum Kabupaten Brebes

Tahun	SHU Setelah Pajak (Rp)	Penjualan (Rp)	<i>Net Profit Margin</i>	Standar Normal	Penilaian
1	2	3	4	5	6
2013	7.437.500	49.456.827	15,04 %	21 %	Sehat
2014	9.000.000	57.651.283	15,61 %	21 %	Sehat
2015	10.000.000	62.811.853	15,92 %	21 %	Sehat
Rata-rata	8.812.500	56.639.987,67	15,52%	21 %	Sehat

Sumber : Koperasi Wredatama Harum Kabupaten Brebes, data diolah

Dari tabel tersebut, maka dapat dijelaskan sebagai berikut :

Pada tahun 2015, *net profit margin* menunjukkan nilai sebesar 15,02 persen, yang mengartikan bahwa kondisi koperasi sehat karena nilai rentabilitas di atas 15 persen dan dibawah 21 persen. Hal ini mengartikan juga bahwa setiap Rp. 1,00 dari penjualan mampu menghasilkan *net profit margin* sebesar Rp. 0,15. Demikian juga pada tahun-tahun berikutnya yaitu pada tahun 2016 sebesar 15,61 persen dan pada tahun 2017 sebesar 15,92 persen.

Melihat hasil perhitungan tersebut, dapat disimpulkan bahwa dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2017 rasio *net profit margin* pada Koperasi Wredatama Harum Kabupaten Brebes memiliki rata-rata sebesar 15,52 persen yang berarti di atas 15 persen dan dibawah 21 persen.

Hal ini mengartikan bahwa dalam kurun waktu 2015 sampai dengan tahun 2017 ditinjau dari rasio *net profit margin* kemampuan koperasi untuk menghasilkan laba adalah baik. Hal ini juga dapat diartikan bahwa setiap Rp. 1,00 dari penjualan mampu menghasilkan *net profit margin* sebesar Rp. 0,16.

c. *Earning power of total investment*

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan netto. Rasio ini dihitung dengan perbandingan antara laba sebelum pajak dengan total aktiva dan dikalikan 100 persen.

Dari perhitungan *earning power of total investment*, maka dapat dibuat tabel sebagai berikut :

Tabel 7 : *Earning Power of Total Investment* Koperasi Wredatama Harum Kabupaten Brebes

Tahun	SHU Setelah Pajak (Rp)	Total Aktiva (Rp)	<i>Earning Power of Total Investment</i>	Standar Normal	Penilaian
1	2	3	4	5	6
2015	8.500.000	306.332.538	2,77 %	21 %	Tidak Sehat

2016	9.000.000	321.615.514	2,80 %	21 %	Tidak Sehat
2017	10.000.000	354.486.834	2,82%	21 %	Tidak Sehat
Rata-rata	9.166.666,67	327.478.295,33	2,80 %	21 %	Tidak Sehat

Sumber : Koperasi Wredatama Harum Kabupaten Brebes, data diolah

Dari tabel tersebut, maka dapat dijelaskan sebagai berikut :

Pada tahun 2015, *earning power of total investment* menunjukkan nilai sebesar 2,77 persen, yang mengartikan bahwa kondisi koperasi tidak sehat karena nilai *earning power of total investment* di bawah 21 persen. Hal ini mengartikan juga bahwa setiap Rp. 1,00 dari total aktiva hanya mampu menghasilkan *earning power of total investment* sebesar Rp. 0,03. Demikian juga pada tahun-tahun berikutnya yaitu pada tahun 2016 sebesar 2,80 persen dan pada tahun 2017 sebesar 2,82 persen.

Melihat hasil perhitungan tersebut, dapat disimpulkan bahwa dari tahun 2015

sampai dengan tahun 2017 rasio *earning power of total investment* pada Koperasi Wredatama Harum Kabupaten Brebes memiliki rata-rata sebesar 2,82 persen yang berarti di bawah 21 persen. Hal ini mengartikan bahwa dalam kurun waktu 2015 sampai dengan tahun 2017 ditinjau dari rasio *earning power of total investment* kemampuan koperasi untuk menghasilkan laba adalah tidak baik. Dan dapat diartikan juga bahwa antara tahun-tahun tersebut bahwa setiap Rp. 1,00 dari total aktiva hanya mampu menghasilkan *earning power of total investment* sebesar Rp. 0,03.

DAFTAR PUSTAKA

- Ghozali Imam dan Anis Chariri, 2007, *Teori Akuntansi*, Semarang, Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harahap, Sofyan Syafri, 2001, *Teori Akuntansi Edisi Revisi*, Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada.
- Lukuirman, Niki, 1999, *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, Padang, Adk.
- Munawir, S, 2001, *Analisis Laporan Keuangan*, Yogyakarta, Liberty.
- Riyanto, Bambang, 2001, *Dasar-dasar Pembelajaran Perusahaan*, Yogyakarta, BFE UGM.
- Warsono, 2002, *Manajemen Keuangan Perusahaan*, Edisi Kedua, UMM.
- Weston J. Fred dan Eugene F. Brigham, 2001, *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, Erlangga, Jakarta.
- www.dwiermayanti.wordpress.com
- www.kajianpustaka.com